

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2009:161). Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah di gunakan untuk mengeksplorasi Manajemen Hipovolemia Ada Pasien Anak Diare Di Ruangan Anggrek RSUD Umu Rara Meha

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian adalah siapa saja yang terlibat dan diteliti dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Subjek intervensi yang dilibatkan dalam intervensi ini ditetapkan melalui purposive sampling dimana responden yang dilibatkan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria dengan diare yang telah ditetapkan oleh peneliti. Subjek kasus ini melibatkan 1 pasien anak diare dengan kriteria sebagai berikut:

3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik subjek Intervensi yang diambil dari suatu populasi target yang dapat diteliti (Nursalam, 2017). Pada studi kali ini, peneliti menentukan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Anak diare yang berada di ruangan Anggrek RSUD Umu Rara Meha usia 1- 5 tahun
2. Anak yang diagnosa keperawatan Diare
3. Anak yang bersedia di teliti atau orang tua anak

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah perawatan Balita diare dengan dengan masalah keperawatan hipovolemi, melalui penerapan asuhan keperawatan yaitu melakukan pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi keperawatan, melakukan implementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini juga berfokus pada penerapan *Evidence Based Nursing Practice (EBNP)* tentang pemberian oralit untuk mengatasi cairan yang hilang, pemeberian cairan oralit sebanyak 75 m/kg BB dalam 1 jam pertama kemudian, dilanjutkan dengan pemberian 70 ml/kgBB dalam 5 jam berikutnya (Kemenkes, 2019). Dan cara pemberian larutan gula yaitu Tuangkan air matang ke ``takaran (1 sendok makan gula pasir+ garam 1/8 sendok plastic) dan aduk sampai rata Setelah selesai bisa langsung minum

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukurn secara cermat terhadap suatu objek atau fenomene (Setiadi, 2013: 122).

Tabel 3.1Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrument
1	Diare	Kondisi ketika frekuensi buang air besar (BAB) meningkat hingga tiga kali sehari atau lebih, disertai dengan tekstur feses yang cair atau encer.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diare encer BAB lebih dari 3 kali Hasil 2. Tanda-tanda dehidrasi menunjukkan <ol style="list-style-type: none"> 1. mata tampak cekung 2. sering mengantuk dan lemas 	Format pengkajian anak

2	Hipovolemia	suatu kondisi akibat kekurangan volum cairan di dalam tubuh.	1 Berat badan menurun 2. perasaan lemahmeningkat 3. intake cairan berkurang 4. turgor kulit berkurang	Lembar observasi
3	Manajemen Hipovolemia	tujuan untuk meningkatkan volume cairan intravascular, interstitial, dan/atau intraselular pada pasien yang mengalami penurunan cairan tubuh akibat terjadinya kehilangan cairan aktif,	1. Kulit pucat 2. Suhu kulit lebih dingin 3. Lemas 4. Pucat 5. Nadi meningkat	Lembar observasi

3.5 Instrument studi kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah

1. Format pengkajian keperawatan anak.
2. Sop pembuatan LLG (Larutan Gula garam)
3. Lembar observasi evaluasi pembuatan Larutan Gula Garam.

3.6 Metode pengumpulan data

3.6.1 Jenis data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

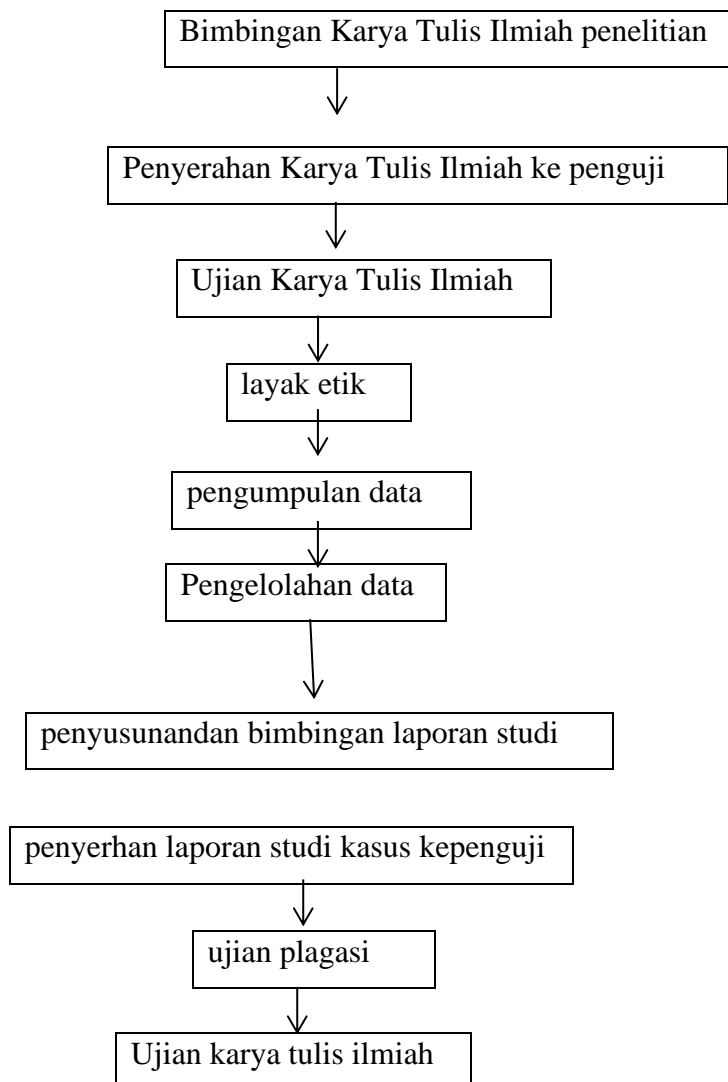
Data primer adalah data yang peroleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang peroleh secara tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien.

Data sekunder ini mencakup rekam medik pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.7 Langkah-Langkah pelaksanaan studi kasus



3.8 Lokasi Dan Waktu studi kasus

3.8.1 Lokasi Studi Kasus

Penelitian ini dilakukukan di ruangan Anggrek RSUD Umum Rara Meha waingapu

3.8.2 Waktu Studi Kasus

Waktu pelaksanaan studi kasus di mulai bulan mei Tahun 2024

3.9 Analisa Data

- a. Pengumpulan data (Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Tindakan, Evaluasi) Data di kumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, pemeriksaan fisik Dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan (Formt Pengkajian anak), kemudian disalin dalam bentuk transkrip.
- b. Mereduksi data dengan membuat koding dan kategori Data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan gabungan satu dalam bentuk transkrip.data yang terkumpul kemudian dibuat koding oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian Asuhan
- c. Keperawatan Pada anak Diare dengan masaah hypovolemia
- d. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif dan kerahasian dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.
- e. Kesimpulan
Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan

perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.9 Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan dikodekan dapat disajikan menggunakan berbagai format, seperti tabel askep, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Selama proses penyajian data, kerahasiaan identitas responden akan dijaga untuk memastikan kerahasiaan mereka terlindungi.

3.10 Penelitian

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. Informed consent

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Anonimity (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3. Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh penelitian.